

Pemanfaatan Dekomposisi Pakan Ternak Jerami sebagai Inovasi Komoditas Pakan Ternak Masyarakat Desa Tulungrejo Kabupaten Blitar

Utilisation of Straw Animal Feed Decomposition as an Innovation for Animal Feed Commodities for the Community of Tulungrejo Village, Blitar Regency.

¹Shinta Pramudya Kusuma Wardani, ¹Dewi Rana Annisaul Mahfudzah, ¹Mei Windasari, ¹Hafib Chaozaini Azhar, ¹Neza Amalia Wahyu Ilahi, ¹Farrah Inne Zakiyah, ¹Helmy Iqbal Fareza, ¹Bagus Setyo Budi, ¹Khozinatul Kholda, ¹Syafira Nafeesa, ¹Ahmad Zadid Taqwa, ¹Amanda Nurul Fauzyah Filza Diva Syafitri, ¹Adhitya Wahyu Firmansyah, ¹Indah Fatmasari, ¹Mochammad Wahyudin

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Korespondensi: S.P.K. Wardani, shintapramudya2016@gmail.com

Naskah Diterima: 20 November 2021. Disetujui: 17 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 13 Oktober 2023

Abstract. Indonesia is one of the most densely populated countries globally so various population backgrounds can be found there. Despite having the title of an agricultural country with advantages in various sectors, Indonesians still need help to develop practical innovations. Therefore, this community service activity aims to educate the Tulungrejo Village, Wates District, and Blitar Regency community about making animal feed using straw decomposition. This community service method uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, which focuses on community activity and involvement as the main subject, accompanied by offline and online teams from September to November 2021 with 21 intensive training participants from farmer groups. The results of this activity are in the form of a series of activities such as assistance in making fermented animal feed by the Livestock and Fisheries Service of Blitar Regency, opening and socialising programs, cross-generational excellent programs, training programs, and practices for making hay decomposition, feeding livestock, monitoring, and closing. The program's success can be seen from the pre-test and post-test results from knowledge and skills, which increased by 39.41%, so this program is said to be running as expected.

Keywords: *Decomposition, fermentation, animal feed, straw.*

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat di dunia, sehingga berbagai latar belakang penduduk pun dapat ditemui di negara ini. Meskipun memiliki predikat sebagai negara agraris yang memiliki kelebihan di berbagai sektor, penduduk Indonesia masih merasa kesulitan mengembangkan inovasi yang tepat-guna. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar mengenai pembuatan pakan ternak dengan metode dekomposisi jerami. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang berfokus pada keaktifan dan keterlibatan masyarakat sebagai subjek utama didampingi oleh tim secara *offline* dan *online* selama bulan September sampai November 2021 dengan peserta pelatihan intensif sejumlah 21 orang peternak dari kelompok tani. Hasil dari kegiatan ini berupa serangkaian kegiatan seperti pendampingan

pembuatan fermentasi pakan ternak oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar, pembukaan dan sosialisasi program, program asik lintas generasi, program pelatihan dan praktik pembuatan dekomposisi pakan jerami, pemberian pakan pada hewan ternak, monitoring, dan penutupan. Keberhasilan program tampak dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dari aspek pengetahuan dan keterampilan yang meningkat sebesar 39,41%, sehingga dengan demikian program ini dikatakan berjalan sesuai harapan.

Kata Kunci: *Dekomposisi, fermentasi, pakan ternak, jerami.*

Pendahuluan

Sudah bukan rahasia umum bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang menjadi salah satu pemegang predikat paling padat dalam segi demografi. Seperti yang tercantum dalam pendapat (Marmiyanah, 2021; Astelita, Djati, & Supandi, 2019) yang mengemukakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah negara China, India dan Amerika. Hal ini membuktikan bahwa lalu lintas penduduk di Indonesia sangatlah padat sehingga bukan tidak mungkin terjadi permasalahan-permasalahan kependudukan terutama dalam lingkup lapangan pekerjaan yang pastinya menjadi langka apabila tidak ada inovasi terbaru dalam bidang tersebut, mengingat perbandingan kepadatan penduduk yang melampaui jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian, kreatifitas yang terus bergerak menyesuaikan zaman dan globalisasi yang ada sangatlah diperlukan.

Indonesia merupakan negara agraris sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dimana dengan demikian dapat dikatakan angka kemiskinan masih cukup tinggi (Junaedi & Utama, 2015; Ngangi, Pangemanan & Lolowang, 2021; Soepanto, 2006). Namun, pastinya hal tersebut memiliki solusi dan tidak membatasi berbagai potensi kreativitas yang ada karena sebuah negara tidak dapat berdiri berdasarkan satu jenis pekerjaan. Kondisi geografis wilayah Indonesia yang berbeda-beda menyebabkan lapangan pekerjaan yang ada pun menyesuaikan kondisi wilayah (Fuad, 2006; Waluya, 2007). Bagi penduduk yang bertempat tinggal dekat dengan wilayah perairan cenderung bermata pencaharian sebagai nelayan, sedangkan yang dekat dengan dataran tinggi cenderung bermata pencaharian sebagai petani dan masih banyak lapangan pekerjaan lainnya yang menyesuaikan kondisi perwilayahan. Meskipun setiap wilayah memiliki keterbatasannya masing-masing, tentunya mata pencaharian penduduk juga dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain terutama dalam hal material yang digunakan maupun yang dihasilkan dari sebuah pekerjaan (Chadijah, Khosihan, & Juraida, 2020; Prambudi, 2010). Bahkan, setiap sektor pekerjaan dapat memiliki subsektor yang bervariasi. Hal ini tentu dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan inovasi penyediaan lapangan pekerjaan sehingga masalah pengangguran dapat teratasi.

Sektor pertanian dan peternakan merupakan satu dari sekian banyak contoh pekerjaan yang memiliki keterkaitan erat antara satu sama lain, bahkan memiliki potensi keuntungan lebih tinggi. Seperti yang dihimpun dari pendapat (Gatiningsih & Sutrisno, 2017; Susilawati 2019), sektor peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memiliki potensi unggulan tinggi namun tidak banyak menuntut kriteria pekerja yang berkemampuan khusus ataupun berteknologi canggih meskipun masih dipandang sebelah mata oleh mayoritas penduduk. Potensi ini tentunya jika dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan sebuah solusi kreatif bagi permasalahan yang mengakar di lingkungan masyarakat Indonesia, tentunya dengan mekanisme efisien yang meminimalkan kerugian. Salah satu bentuk inovasi pada subsektor peternakan dengan didukung pemanfaatan material sektor utamanya yakni pertanian sebagai bentuk upaya meminimalisir kerugian yang dapat diberikan ialah berupa edukasi pembuatan pakan ternak dengan memanfaatkan salah satu komoditi sisa pertanian seperti

limbah jerami yang kriterianya belum banyak diketahui masyarakat luas namun dapat memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar, sehingga bisnis peternakan dapat menghasilkan benefit yang menguntungkan dengan pengkondisian seefisien mungkin (Hartono, 2012; Shinta, 2001). Dengan penerapan pembuatan pakan ternak bersistem inovatif di berbagai daerah dengan potensi sektor peternakan yang baik diharapkan akan menimbulkan suatu solusi bagi penyediaan lapangan pekerjaan yang lebih menjanjikan.

Salah satu daerah di Indonesia yang belum banyak mengenal pembuatan pakan ternak yang inovatif ialah Desa Tulungrejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Meskipun warga Desa Tulungrejo banyak berprofesi sebagai peternak dan petani dengan potensi pembuatan pakan ternak inovatif yang cukup tinggi, namun masih banyak warga desa yang belum memiliki upaya untuk melakukan pembaharuan dalam sistem kerja mereka sehari-hari. Peternak di desa tersebut banyak bergantung pada pakan ternak alami yang cenderung sulit didapatkan apabila kondisi tertentu seperti terjadinya musim kemarau atau pakeklik datang, ditambah lagi pakan ternak alami sifatnya tidak tahan lama sehingga dinilai kurang efisien untuk dimanfaatkan sebagai suplai pakan ternak sehari-hari. Hal ini mengakibatkan peternak di desa tersebut cukup memutar otak untuk mencari solusi, salah satunya dengan mengimpor jerami dari wilayah lain. Namun hal tersebut masih terkendala karena kebutuhan ternak yang banyak dan biaya impor jarak jauh juga tidak terjangkau, sehingga peternak kembali merasa kesulitan dengan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dengan mengangkat permasalahan tersebut sebagai konsentrasi utama, tim PHP2D PGSD Universitas Negeri Surabaya berupaya untuk memberikan solusi yang inovatif dengan cara memberdayakan masyarakat Desa Tulungrejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar untuk mengenal pembuatan pakan ternak berbasis metode dekomposisi atau pembusukan menggunakan limbah jerami sebagai bahan utama dalam judul produk D'kompate (Dekomposisi Pakan Ternak) dengan harapan masyarakat dapat terentaskan dari permasalahan sekaligus terpacu untuk mengembangkan solusi kreatif lainnya.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021 bertempat di Desa Tulungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar Jawa Timur.

Khalayak Sasaran. Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok-kelompok tani dari Desa Tulungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yang biasa disebut dengan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Jumlah masyarakat yang terlibat secara intensif dalam kegiatan ini adalah 21 orang.

Metode Pengabdian. Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan secara *offline* dan *online* dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang berfokus pada keaktifan dan keterlibatan masyarakat sebagai subjek utama yang membuat keputusan, merancang, melaksanakan dan memonitor jalannya program (Mukherjee 1997; Suswanto et al. 2019). Pemilihan metode ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat desa yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa yang bersangkutan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan selama program pengabdian adalah sebagai berikut: a) Pendampingan pembuatan fermentasi pakan ternak oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar, b) Pembukaan dan sosialisasi program, c) Program asik lintas generasi, d) Program pelatihan dan praktik pembuatan dekomposisi pakan jerami, f) Pemberian pakan pada hewan ternak, g) Monitoring, dan h) Penutupan.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari program ini nampak dari dua aspek utama yakni bertambahnya pengetahuan masyarakat dari berbagai lapisan

generasi mengenai dekomposisi atau fermentasi pakan ternak dan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat dekomposisi pakan ternak.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam program ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendampingan pembuatan fermentasi pakan ternak oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar

Sebelum melakukan pembukaan terhadap keseluruhan kegiatan, terlebih dahulu tim melakukan koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar sehingga mendapatkan data formula yang valid dan terjamin aman untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Tim mengundang langsung perwakilan dari dinas untuk memberikan pendampingan pembuatan pakan ternak yang benar kepada tim pemberdaya pada tanggal 22 September 2021. Selain itu tim juga mengkonsultasikan mengenai berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi warga selama pelatihan yang kemudian ditanggapi dengan baik oleh dinas. Tim juga melakukan koordinasi lebih lanjut kepada dinas untuk merencanakan kegiatan pelatihan di desa bersama warga dengan mengundang dinas sebagai pembicara sehingga warga lebih leluasa untuk berkonsultasi lebih lanjut mengenai permasalahan yang dialami selama kegiatan pelatihan seperti yang tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Tim melakukan pendampingan pembuatan pakan bersama Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar.

B. Pembukaan dan Sosialisasi Program

Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dan sosialisasi program kepada masyarakat pada tanggal 28 September 2021. Pembukaan ini juga dihadiri oleh dosen pembimbing untuk meminta izin sekaligus membuka pintu kerjasama semakin lebar bersama dengan masyarakat, perangkat desa terkait juga hadir sebagai perwakilan dari masyarakat. Selain itu, dalam pembukaan ini juga dilakukan *pre-test* untuk memperoleh data pengetahuan awal serta pengukuran terhadap keterampilan terkait pembuatan pakan ternak yang dimiliki warga Desa Tulungrejo. Kemudian juga diperkenalkan mengenai rencana program utama yang akan dijalankan selama di desa kepada masyarakat. Pembukaan ini juga

mengedepankan pada proses diskusi dengan masyarakat untuk menampung pertanyaan dan masukan yang ada, seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pembukaan dan sosialisasi program pemberdayaan

C. Program Asik Lintas Generasi

Kegiatan selanjutnya adalah program asik lintas generasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2021. Program ini menyasar kepada anak sekolah dasar setempat sebagai perwakilan dari lintas generasi Desa Tulungrejo. Anak-anak sekolah tersebut diajak oleh tim pemberdaya untuk mengenal dan tidak memandang sebelah mata profesi peternak yang merupakan mata pencaharian mayoritas dari orang tua mereka. Hal ini disambut baik dan berlangsung dengan lancar. Selama kegiatan, anak-anak tampak antusias menerima beberapa agenda kegiatan, seperti pengenalan terhadap profesi peternak, kegiatan menyusun kerajinan yang berhubungan dengan ternak, serta permainan-permainan seru lainnya. Bukti kegiatan seperti yang terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Tim bersama dengan anak-anak sekolah dasar di Desa Tulungrejo melaksanakan program lintas asik generasi

D. Program Pelatihan dan Praktik Pembuatan Dekomposisi Pakan Ternak Jerami

Kegiatan keempat merupakan kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan pakan ternak menggunakan metode dekomposisi secara langsung bersama dengan masyarakat pada tanggal 7 Oktober 2021. Seperti yang telah disebutkan dalam bagian pendampingan bersama dinas peternakan, kegiatan ini juga merupakan realisasi untuk mengundang dinas sebagai pembicara selama acara berlangsung. Kegiatan ini memiliki beberapa agenda utama yakni pemaparan materi mengenai metode dekomposisi secara teori oleh perwakilan dinas, pengenalan cara pembuatan pakan ternak secara teori oleh anggota tim pemberdaya, praktik pembuatan dekomposisi pakan ternak bersama masyarakat dengan pendampingan dinas, serta pembentukan struktur tim pengembang untuk kepentingan keberlanjutan program. Adapun agenda utama yakni praktik langsung pembuatan pakan ternak dengan cara dekomposisi ini memiliki beberapa tahap seperti persiapan alat dan bahan, pelembaban jerami, pemotongan jerami menggunakan alat, peracikan formula dekomposisi yang terbuat dari campuran air, molases, dan em4, setelah itu penyemprotan formula, penaburan dedak halus, pembalikan posisi jerami lalu mengulangi langkah sebelumnya sampai 3 kali, dan terakhir jerami dimasukkan ke dalam tong. Selain itu, setelah kegiatan ini berlangsung juga diberikan *post-test* kepada peserta pelatihan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias dan khidmat oleh masyarakat desa yang terlibat, seperti tampak pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Tim bersama dengan masyarakat dan pendampingan dari Dinas Peternakan melaksanakan kegiatan pelatihan dan praktik langsung pembuatan dekomposisi pakan ternak.

E. Pemberian Pakan pada Hewan Ternak

Setelah melakukan pelatihan, hasil dekomposisi pakan ternak yang telah jadi umumnya berusia sekitar dua minggu, kemudian didistribusikan kepada warga desa yang mengikuti dan terlibat langsung dalam pelatihan tersebut. Kemudian dengan pendampingan dari tim pemberdaya, masyarakat memberikan pakan ternak kepada hewan ternak sesuai dengan takaran yang tepat. Pemberian pakan dekomposisi ini dilakukan dengan pencampuran pakan hijau di dalamnya agar hewan ternak dapat menyesuaikan diri. Selain itu pemberian pakan juga bertahap sedikit demi sedikit untuk menyesuaikan kebutuhan sapi, seperti yang tampak

pada gambar 5. Pada umumnya, satu ekor sapi memerlukan satu tong pakan ternak berukuran dekomposisi untuk persediaan selama satu minggu.



Gambar 5. Tim melakukan pendampingan pemberian hasil pembuatan dekomposisi pakan ternak kepada hewan ternak warga.

F. Monitoring

Kegiatan selanjutnya ialah monitoring untuk memantau bagaimana keadaan ternak setelah menerima dekomposisi pakan ternak dan mewadahi permasalahan yang mungkin dialami oleh peternak selama melakukan praktek pembuatan dekomposisi pakan ternak secara mandiri di rumah masing-masing setelah pendampingan dari Dinas. Kegiatan ini berlangsung sekitar tiga minggu secara berkala, seperti yang terlihat dalam gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Tim melakukan monitoring keadaan ternak dan untuk memantau pembuatan pakan ternak secara mandiri oleh warga.

G. Penutupan

Agenda terakhir dari kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat ini ialah penutupan pada 17 November 2021. Seperti pada kegiatan sebelumnya yang bekerja sama dengan perangkat desa, kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, memperjelas

kegiatan tim pengembang, serta lokakarya produk pakan ternak sehingga secara resmi diterima oleh masyarakat Desa Tulungrejo. Perlu diketahui, meskipun kegiatan ini merupakan penutup, namun komunikasi antara tim pemberdaya dengan masyarakat desa akan tetap berjalan untuk mewadahi keberlanjutan program. Bukti pendukung kegiatan dapat dilihat dalam gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Tim menutup kegiatan bersama dengan warga Desa Tulungrejo

H. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan program pemberdayaan ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan dari hasil pemberian 10 butir soal *pre-test* maupun *post-test* yang menggunakan data dari 21 peserta pelatihan, seperti yang terlihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator keberhasilan berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek Penilaian	PRE-TEST		POST-TEST	
	Σ Hasil Skor	Persentase	Σ Hasil Skor	Persentase
Pengetahuan	10,17	40,6%	19,84	79,36%
Keterampilan	8,84	35,3%	18,84	75,36%

Berbeda signifikan (39,41%)

Dari tabel di atas tampak bahwa aspek pengetahuan dari *pre-test* yang menghasilkan 40,6% mengalami peningkatan pada *post-test* yang menghasilkan 79,36%. Sementara pada aspek keterampilan, *pre-test* yang menghasilkan 35,3% mengalami peningkatan pada *post-test* dengan menghasilkan 75,36%. Peningkatan ini disebut signifikan karena secara keseluruhan rata-rata antara *pre-test* maupun *post-test* menghasilkan selisih peningkatan sebesar 39,41%. Hasil peningkatan ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat untuk memperkenalkan pakan ternak dengan metode dekomposisi jerami di Desa Tulungrejo ini telah berjalan secara efektif.

Kesimpulan

Peserta pelatihan yakni masyarakat peternak Desa Tulungrejo telah berhasil mengalami peningkatan pengetahuan sekaligus keterampilan sebesar 39,41% untuk pembuatan pakan ternak menggunakan cara dekomposisi atau pembusukan berbahan utama jerami dan campuran lainnya setelah adanya pendampingan dari tim PHP2D PGSD UNESA. Adapun untuk pengaplikasian kepada ternak juga telah

dilakukan dan hasil yang didapat ialah ternak mengonsumsi dengan lahap dan teratur. Dari kegiatan ini diharapkan nantinya dapat menambah omset penghasilan dari masyarakat peternak di Desa Tulungrejo.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, dosen pembimbing, anggota tim, orang tua, maupun pihak mitra dari Desa Tulungrejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Semoga ilmu dan produk yang penulis kembangkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

Referensi

- Chadijah, D.I., Khosihan, A., & Juraida, I. (2020). "Morphogenetic Kebudayaan dalam Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tutup Ngisor, Kabupaten Magelang." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 6(1): 104–19.
- Fuad, M. (2006). *Pengantar bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gatiningsih & Sutrisno, E. (2017). "Kependudukan dan Ketenagakerjaan." IPDN Jatinangor.
- Hartono, B. (2012). *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Universitas Brawijaya Press.
- Junaedi, I., & Utama, I. G. B. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=s32MDwAAQBAJ>.
- Marmiyanah, (2021). *Pancarona dalam Negeri*. Omera Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=lk4gEAAAQBAJ>.
- Astelita, M., Djati, S.P. & Supandi. (2019). "Strategi Pemanfaatan Bonus Demografi Untuk Membangun Pertahanan Negara (Studi Komparatif India, China, Dan Indonesia)." *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan* 5(1).
- Mukherjee, N. (1997). *Participatory rural appraisal*. Concept Publishing Company.
- Ngangi, C.R., Pangemanan, L.R.J., & Lolowang, T.F. (2021). "Modal Sosial Petani Miskin Dalam Strategi Bertahan Hidup Di Kabupaten Minahasa." *Agri-Sosioekonomi* 17(2): 171–80.
- Prambudi, I. (2010). "Perubahan mata pencaharian dan nilai sosial budaya masyarakat (studi deskriptif kualitatif tentang hubungan perubahan mata pencaharian dengan nilai sosial budaya masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung)." *Shinta, A. (2001). Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.
- Soepanto, A. (2006). "Petani dan Kemiskinan di India dan Negara Lainnya." *JURNAL PANGAN* 15(1): 56–62.
- Susilawati, T. (2019). *Klaster Sapi Potong*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=RpTPDwAAQBAJ>.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A.I., & Weningsih, S. (2019). "Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan." *Jurnal Sosial Soedirman* 2(2): 40–60.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.

Penulis:

Shinta Pramudya Kusuma Wardani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: shinta.19028@mhs.unesa.ac.id

Dewi Rana Annisaul Mahfudzah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: dewi.19080@mhs.unesa.ac.id

Mei Windasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: mei.18157@mhs.unesa.ac.id

Hafib Chaozaini Azhar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: 19095@mhs.unesa.ac.id

Neza Amalia Wahyu Illahi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: neza.19090@mhs.unesa.ac.id

Farrah Inne Zakiyah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: farrah.19098@mhs.unesa.ac.id

Helmy Iqbal Fareza, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: helmy.19077@mhs.unesa.ac.id

Bagus Setyo Budi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: bagus.19161@mhs.unesa.ac.id

Khonzinatul Kholda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: khonzinatul.19203@mhs.unesa.ac.id

Syafira Nafeesa, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: syafira.19086@mhs.unesa.ac.id

Ahmad Zadid Taqwa, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: ahmad.19233@mhs.unesa.ac.id

Amanda Nurul Fauzyah Filza Diva Syafitri, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: amanda.19105@mhs.unesa.ac.id

Adhitya Wahyu Firmansyah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: adhitya.19189@mhs.unesa.ac.id

Indah Fatmasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: indah.19039@mhs.unesa.ac.id

Mochammad Wahyudin, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. E-mail: mochammad.18089@mhs.unesa.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Wardani, K.P.S., Mahfudzah, A.R.D, Windasari, M., Azhar, C.H., Illahi, W.A.N., Zakiyah, I.F., Fareza, I.H., Budi, S.B., Kholda, K., Nafeesa, S., Taqwa, Z.A., Syafitri, D.F.F.N.A., Firmansyah, W.A., Fatmasari, I., & Wahyudin, M. (2023). Pemanfaatan Dekomposisi Pakan Ternak Jerami sebagai Inovasi Komoditas Pakan Ternak Masyarakat Desa Tulungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 604-613.